

## Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Psikososial Karyawan bagian rotary 9 feet di PT Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021

### Factors related to Work Fatigue in the Psychosocial Employees of the 9 feet rotary section at PT Sumber Graha Sejahtera in Luwu 2021

<sup>1</sup>Andi Dewi Lestari S, <sup>2</sup>Andi Surahman Batara, <sup>3</sup>Nurul Ulfa Mutthalib

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

#### ARTICLE INFO

##### Article history :

Received 2021-July-18

Accepted 2022-December-20

**Keywords :** Psychosocial, Work Fatigue, Employee

##### Kata Kunci :

Psikososial, Kelelahan Kerja, Karyawan

##### Correspondence :

andidewi233@gmail.com

#### ABSTRACT

Data from the ILO states that almost every year as many as two million workers die due to work accidents caused by fatigue. The study stated that from 58115 samples, 32.8% of them or 18828 samples suffered from fatigue. Surveys in developed countries report that 10-50% of the population experience fatigue. The prevalence of fatigue is about 20% among patients who come to need health services. The purpose of the study was to determine the psychosocial relationship with the incidence of work burnout at PT Sumber Graha Sejahtera, Luwu Regency in 2021. This type of research was a quantitative study using the Cross-Sectional Study method. The research sample was 85 people. The data was taken using a questionnaire and then analyzed using the Chi-square test at a 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). The results showed that there was a relationship between psychosocial and work fatigue ( $\rho = 0.016$ ). The conclusion of this study is expected to help each other with superiors, employees and employees to increase work motivation, suggestions for this research, employees with excessive workloads ask for help from other employees in order to reduce their workload so that the possibility of work fatigue can be minimized.

#### ABSTRAK

Data dari ILO menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau 18828 sampel menderita kelelahan. Survei di negara maju melaporkan bahwa 10-50% penduduk mengalami kelelahan. Prevalensi kelelahan sekitar 20% diantara pasien yang datang membutuhkan pelayanan Kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan psikososial dengan kejadian kelelahan kerja di PT Sumber Graha Sejahtera Kabupaten Luwu Tahun 2021. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study*. Sampel penelitian sebanyak 85 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisa dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja ( $\rho= 0,016$ ). Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan saling membantu sesama atasan, karyawan dan karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja, saran untuk penelitian ini, karyawan dengan beban kerja berlebihan meminta bantuan kepada karyawan yang lain agar dapat mengurangi beban kerjanya sehingga kemungkinan

#### PENDAHULUAN

Kelelahan umum adalah perasaan yang menyebar yang dikuti dengan menurunnya kesiagaan dan kelambanan pada setiap aktivitas. Undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 164 menyatakan, upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang berkaitan dengan pekerjaan (1).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mempunyai model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah yang begitu berat dan berujung pada depresi dapat menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan keluhan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan (2).

Data dari ILO menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau 18828 sampel menderita kelelahan.

Survei di negara maju melaporkan bahwa 10-50% penduduk mengalami kelelahan. Prevalensi kelelahan sekitar 20% diantara pasien yang datang membutuhkan pelayanan Kesehatan.(3) Keamanan dan kesehatan sistem manajemen atau program keselamatan dapat membantu karyawan untuk meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan motivasi karyawan dan kepuasan yang paling penting adalah pemilik dan karyawan akan merasa aman dan nyaman di tempat kerja. Pekerjaan Keselamatan dan Kesehatan Administrasi (OSHA) dalam suatu organisasi dapat membantu untuk mencegah kemungkinan cedera, cedera dan kecelakaan terjadi di lingkungan kerja. Kelelahan kerja sering terjadi di perusahaan/ sektor swasta (4) .

Suatu survey yang dilakukan di Amerika Serikat (AS), Bagi orang dewasa yang datang ke klinik, kelelahan merupakan masalah terbesar (24%). Sebuah survei yang dilakukan di masyarakat Inggris menunjukkan bahwa 25% wanita dan 20% pria mengeluhkan kelelahan. Lebih dari 60% tenaga kerja yang masuk ke poliklinik perusahaan memberikan keluhan karena kelelahan bekerja (5).

Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18% atau 152 orang mengalami cacat (6).

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *Cross-Sectional Study*. *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (7). Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu yang berlokasi di Desa Borowa, kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dari bulan juni-juli. Populasi dalam penelitian keseluruhan karyawan bagian *rotary 9 feet*. Besar sampel yang diperoleh menggunakan rumus *slovin* yaitu 85 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Psikososial menggunakan kuesioner. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi, kriteri inklusi yaitu bekerja sebagai karyawan di PT. Sumber Graha Sejahtera luwu di bagian *rotary 9 feet* dan bersedia menjadi responden dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi, tidak hadir dalam penelitian dan sakit saat penelitian.

Pengumpulan data dengan cara observasi ini merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan, selanjutnya wawancara yang digunakan berfungsi untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti bertanya secara langsung pada responden, lalu menggunakan kuesioner peneliti bertemu langsung dengan responden dan mengisi daftar pertanyaan kuesioner tersebut, KAUPKK merupakan instrumen yang disusun oleh Setyawati yang telah diuji kebenaran dan keandalannya dan yang terakhir dokumentasi kegiatan yang akan dilampirkan berupa kegiatan pada saat melakukan wawancara dan membagikan kuesioner kepada responden. Analisis data univariate dan bivariate, analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakter setiap variable penelitian. Menganalisis distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable sedangkan analisis bivariat analisis ini digunakan untuk menganalisis dua variable yang mempunyai hubungan antar variable dependen dan independen. Analisis bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang (*contingency*) antara variable bebas dengan variabel terikat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan memenuhi syarat menggunakan derajat kemaknaan  $\alpha = 00,5$  (dengan tingkat kepercayaan 95%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### *Karakteristik Responden*

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Sejahtera		
	N	Jumlah	%
Kelelahan Kerja			
Lelah	43		50,6
Tidak lelah	42		49,4

Psikososial		
Normal	66	77,6
Tidak normal	19	22,4

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 85 responden, dapat diketahui bahwa psikososial yaitu sebanyak 66 karyawan (77,6%) Normal. Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden, dapat diketahui bahwa yang mengalami kelelahan kerja yaitu sebanyak 43 karyawan (50,6%).

### Analisis Bivariat Karakteristik Responden

Tabel 2

Psikososial	Kelelahan kerja				Total		Asymp. sig
	Lelah		Tidak Lelah		n	%	
	n	%	N	%			
Normal	38	57,6	28	42,4	66	100	0,016
Tidak normal	5	26,3	14	73,7	19	100	
Total	43	50,6	42	49,4	85	100	

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Tabel 2 tentang hubungan psikososial dengan kelelahan kerja, menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki psikososial normal yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 38 orang (57,6%) dan karyawan yang memiliki psikososial normal yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 28 orang (42,4%). Berdasarkan nilai uji *statistic Chi-Square*, diperoleh nilai Asymp. sig =0,016. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja karyawan di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021.

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.767 <sup>a</sup>	1	.016		
Continuity Correction <sup>b</sup>	4.585	1	.032		
Likelihood Ratio	5.948	1	.015		
Fisher's Exact Test				.020	.015
Linear-by-Linear Association	5.699	1	.017		
N of Valid Cases	85				

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara psikososial dengan kejadian kelelahan kerja

Salah satu bahaya yang ada ditempat kerja adalah bahaya psikososial. Menurut Randall R. Ross (1994), disebutkan bahwa stres kerja terjadi akibat adanya interaksi antara kondisi kerja dengan karakteristik pekerja dimana tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan para pekerja (8). Hasil penelitian psikososial dibagi 2 kategori yaitu normal sebanyak 66 orang dan karyawan tidak normal sebanyak 19 orang. Berdasarkan nilai uji *statistic Chi-Square*, diperoleh nilai Asymp. sig =0,016 yang berarti ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja karyawan.

Berdasarkan observasi lapangan karyawan yang bekerja di bagian *rotary 9 feet*, yang keadaan psikososial kerjanya normal dapat mengalami kelelahan karena adanya tekanan pekerjaan dari ruang lingkup kerja yang mengharuskan untuk menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan target.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualim (2020). Berdasarkan nilai uji *statistic Chi-Square*, menunjukkan nilai  $p=0,028 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara keadaan psikososial dengan kelelahan kerja pada pekerja Perusahaan Dagang Sinar Harapan Teknik di Padang Serai Kota Bengkulu, hal ini dapat diketahui bahwa dari 34 pekerja yang keadaan psikososial kerjanya buruk mengalami kelelahan kerja kronis sebanyak 24 (70,6%) dan mengalami kelelahan kerja akut 10 (29,4%). Sedangkan dari 36 pekerja yang memiliki keadaan psikososial kerja baik mengalami kelelahan kerja kronis 15 (41,7%) dan mengalami kelelahan kerja akut 21 (58%) (9).

Grandjean menjelaskan situasi kerja yang penuh dengan tekanan atau stres sangat berhubungan dengan perasaan tidak menyenangkan, seperti kecemasan, ketegangan, kehilangan semangat, mudah marah, tidak giat bekerja, dan kelelahan. Menurut Setyawati fenomena-fenomena yang muncul dalam lingkungan seseorang baik dalam lingkungan kerja, lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan masyarakat yang dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang tersebut harus melakukan adaptasi disebut dengan stres psikososial. Stres psikososial merupakan salah satu penyebab munculnya kelelahan kerja (10).

### KESIMPULAN

Ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan pada karyawan di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021. Diharapkan karyawan untuk tetap selalu menjaga kesehatan tubuhnya, rajin minum air putih dan sering melakukan perenganan otot agar tetap fit dalam berkerja sehingga produktivitas karyawan meningkat serta menggunakan waktu kosong untuk beristirahat yang cukup. Diharapkan karyawan dengan beban kerja berlebihan meminta bantuan kepada karyawan yang lain agar dapat mengurangi beban kerjanya sehingga kemungkinan kelelahan kerja dapat diminimalisir. Diharapkan adanya kebijakan yang berkesinambungan untuk menjaga kebugaran jasmani yang berpengaruh pada kesehatan karyawan saat mengalami kelelahan kerja seperti senam pagi sekali seminggu yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak PT Sumber Graha Sejahtera dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Meilani M, Datu D, Kawatu Pat, Mandagi Ckf, Kesehatan F, Universitas M, Et Al. " Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas Manguni Sario ." 2019;8(6):601–7.
2. Andarini Yd. Stres Kerja Sebagai Faktor Risiko Kelelahan Subyektif Pada Pekerja Unit Weaving Loom Pt . X Occupational Stress As Risk Factors Of Subjective Fatigue For Workers In Weaving Loom Unit Pt . X. J Ind Hyg Occup Heal. 2017;1(2):134–47.
3. Wahyu Kusgiyanto, Suroto E. Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. J Kesehat Masy. 2017;5(5):413–23.
4. Adnan Rf, Batara As, Mahmud Nu. Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pt. Industri Kapal Indonesia Kota Makassar. 2020;01(03):250–60.
5. Yunus Yl, Sumampouw Oj, Maramis Frr, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Teknisi Di Pt . Equiport Inti Indonesia Bitung Pendahuluan Kelelahan Merupakan Suatu Keadaan Setiap Tahun ( Hse , 2019 ). Faktor Yang Berkaitan Atas Terjadinya Kelelahan Kerja Adalah Faktor Pekerjaan. 2021;10(2):18–25.
6. Komalig Mr, Mamusung N. Hubungan Antara Umur Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot. 2020;3(1):26–30.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta. 2012;
8. Daniah, Fauzi Rz. Hubungan Gejala Stres Kerja Dengan Bahaya Psikososial Pada Pekerja Pengumpul Tol Cabang Jagorawi Di Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2016. J Ilmu Kesehat. 2016;8(2):25–9.
9. Mualim. By Journal Pdm Bengkulu. Pdm Bengkulu. 2020;15.
10. Andrarini. Identifikasi Bahaya Psikososial Pada Buruh Wanita Di Pabrik Karet. 2019;7621(1):61–7.